



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)

SERTIFIKAT

NOMOR: B- 19/In.20/L.2/3/2021

Diberikan kepada :

Nama : **Evi Muzaiyidah Bukhori, M.Pd.I.**
NIP/NUP : 20160387
Pangkat/Gol : Asisten Ahli / IIIb
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Sebagai : **Pemateri**
Judul : **Problematika Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (*Maharah Kalam*) Mahasiswa Prodi PBA FTIK IAIN Jember**

dalam Diskusi Periodik Dosen yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Jember pada hari Selasa, tanggal 09 Maret 2021.



Jember, 10 Maret 2021
Ketua LPM,

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.197202172005011001



**PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
ARAB (*MAHARAH KALAM*)
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN JEMBER**

MAKALAH



**Oleh:
Evi Muzaiyidah Bukhori
NUP. 20160387**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
OKTOBER, 2020**

**PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
ARAB (*MAHARAH KALAM*) MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER**

MAKALAH

Diajukan kepada Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Jember untuk
dipresentasikan dalam seminar diskusi periodik dosen



**Oleh:
Evi Muzaiyidah Bukhori
NUP. 20160387**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
OKTOBER, 2020**

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Daftar Isi	ii
Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah atau Topik Bahasan	3
C. Tujuan Penelitian/Tujuan Makalah.....	3
BAB II TEKS UTAMA	
A. Keterampilan Berbicara.....	4
B. Problematika pembelajaran bahasa Arab.....	6
C. Hasil dan Pembahasan	9
1. Problematika Linguistik.....	9
2. Problematika Non Linguistik.....	11
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	14
B. Saran	14
Daftar Rujukan	16

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Arab antara lain keterampilan mendengar (*Maharah Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah Qiraah*), dan keterampilan menulis (*Maharah Kitabah*).

Maharah Kalam salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh pembelajar bahasa Arab. Salah satu komponen penting dalam keberhasilan mempelajari suatu bahasa yakni pembelajar mampu berkomunikasi, saling berbagi informasi, mengekspresikan diri melalui ide, pikiran dan gagasan sehingga adanya timbal balik dari lawan bicara dengan menggunakan bahasa target. Adanya pembelajaran keterampilan berbicara baik diterapkan pada tingkat pemula, menengah, dan tingkat lanjut bertujuan agar pembelajar bahasa Arab pada semua tingkatan mampu menuangkan ide dan pikiran melalui komunikasi yang dibangun baik secara lisan maupun tulisan.¹

Proses kemampuan berbicara dalam bahasa Arab sebagai bahasa asing tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kemampuan berbicara bahasa Arab membutuhkan proses yang panjang dengan adanya kebiasaan-kebiasaan dalam mengungkapkan bahasa Arab. Maka dalam mempelajari bahasa seseorang haruslah sadar dengan seluruh daya dan upaya terhadap kebiasaan tersebut secara terus menerus.²

Kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa adanya niat yang sungguh-sungguh dari pembelajar bahasa itu sendiri. Kebiasaan itu akan terwujud melalui interaksi antara dua orang atau lebih, kemudian saling berkomitmen untuk berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari secara

¹ Syaiful Musthafa. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press. hlm. 136-137

² Juwariyah Dahlan. 1992. *Metodologi Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash . hlm. 36

terus menerus sehingga menciptakan lingkungan berbahasa sesungguhnya. Hal ini dipertegas Juwariyah Dahlan dalam bukunya bahwa untuk memperlancar berbicara bahasa Arab tidaklah cukup hanya berbekal Nahwu dan Sharaf saja, melainkan harus sering berlatih keterampilan-keterampilan lainnya secara seimbang.³

Dalam proses berlatih berbicara bahasa Arab selain mengembangkan keterampilan berbicara tetapi juga dapat melatih keterampilan mendengar, antara dua keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang sangat kuat. Yang mana interaksi lisan akan ditandai oleh pendengaran yang tepat dan kritis atas pesan/informasi yang diterima sehingga pesan/informasi akan tersampaikan dengan baik.⁴

Seperti halnya pembelajaran *Maharah Kalam* yang di ajarkan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember dirasa sulit dalam proses pembelajarannya, dikarenakan sebagian mahasiswa yang sebelumnya belum terbiasa untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menunjang kemampuan berbicara mahasiswa PBA IAIN Jember ketua prodi menghimbau kepada mahasiswa untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah Lughowiyah*) ketika di kelas maupun diluar kelas, dengan tujuan untuk mempermudah serta membiasakan mahasiswa dalam berlatih berkomunikasi bahasa Arab.

Akan tetapi menciptakan lingkungan berbahasa tidak sesuai ekspektasi, meskipun dengan hadirnya lingkungan berbahasa menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara, sebagian mahasiswa tetap menganggap sulit atau memilih untuk tidak berbicara dengan temannya. hal ini bukan tanpa sebab mengingat kebanyakan mahasiswa yang menempuh studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) seperti Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Universitas Islam Negeri (UIN), tidak semua memiliki background

³ Ibid., Hlm. 45-46

⁴ Syaiful Musthafa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Hlm. 138-139

pendidikan Islam seperti Madrasah, Pesantren, Ma'had Aly dan sebagainya, tidak sedikit juga berasal dari lulusan pendidikan umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sama sekali belum pernah memperoleh pembelajaran bahasa Arab, sehingga kondisi seperti ini tentunya menimbulkan berbagai problematika terkait kemampuan berbicara bahasa Arab jika dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah mempunyai dasar di lembaga pesantren maupun madrasah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti, mahasiswa yang memiliki background pendidikan dari sekolah umum merasa minder serta kurang percaya diri dengan teman-temannya yang merupakan lulusan pesantren maupun madrasah, mahasiswa yang sebelumnya telah mempelajari berbicara bahasa Arab dengan mudahnya berbicara bahasa Arab dengan cepat tanpa beban, akan tetapi berbeda dengan sebagian mahasiswa yang sebelumnya sama sekali belum pernah mempelajari berbicara bahasa Arab akan terasa kaku dan merasa takut salah ketika mengucapkan atau berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menganggap penting untuk diteliti serta mengetahui problematika-problematika kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa pada mata kuliah *Maharah Kalam* sebagai bahan evaluasi terhadap pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab prodi Pendidikan Bahasa Arab kedepannya.

B. Masalah Atau Topik Bahasan

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa Prodi PBA FTIK IAIN Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa Prodi PBA FTIK IAIN Jember

PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB (*MAHARAH KALAM*)

a. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara atau biasa disebut dengan Ta'bir yang berarti ungkapan. Dalam bahasa Arab ta'bir terbagi menjadi dua, yakni: ta'bir syafahi dan ta'bir tahriri. ta'bir syafahi lebih menekankan pada lisan, sedangkan ta'bir tahriri lebih menekankan pada tulisan. Akan tetapi keduanya memiliki kesamaan yang mendasar, yaitu bersifat aktif untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, atau gagasan seseorang.⁵ Dapat diartikan juga bahwa, keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan ide, pendapat, keinginan seseorang melalui lisan kepada lawan bicara. Supaya proses tersebut dapat didengar maupun dilihat oleh manusia untuk menyampaikan pesan yang secara sosial dapat diterima.⁶

Pada hakikatnya keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang menurut pembelajar mempunyai tingkatan paling rumit, bagaimana pembelajar bahasa Arab mampu untuk mengutarakan pikiran serta perasaannya melalui kata atau kalimat yang benar, ditinjau dari beberapa aspek seperti: gramatikal bahasa Arab, tata bunyi bahasa, dan empat keterampilan berbahasa. Hal ini didasari dengan kemampuan mendengarkan yang bersifat reseptif, kemampuan berbicara produktif, dan pengetahuan kosakata bahasa Arab serta pola kalimat yang benar relatif, dengan begitu akan memungkinkan pembelajar bahasa Arab dapat mengutarakan serta mengomunikasikan pikirannya.⁷

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena berbicara merupakan sarana utama untuk membina pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan

⁵ Ibid., hlm. 137

⁶ Acep Hermawan. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 159

⁷ Ahmad Fuad Mahmud Ilyan. 1992. *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Thara'iq Tadrisiha*. Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa alTauzi. hlm. 96

bahasa sebagai medianya. Dengan adanya pembiasaan dalam berbicara bahasa Arab maka akan memudahkan pebelajar untuk berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari. Dalam latihan berbicara, pebelajar terlebih dahulu harus didasari dengan keterampilan mendengar, penguasaan kosakata, serta keberanian untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya secara lisan. Komponen tersebut menjadi satu-kesatuan untuk memudahkan pebelajar mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Faktor yang mendasari pentingnya keterampilan berbicara dalam mempelajari suatu bahasa, dimana pebelajar bahasa Arab mempunyai keberanian dalam pengungkapan serta tidak mempunyai perasaan takut ketika penyampaianya. Oleh karena itu pendidik juga mempunyai peran penting kepada pebelajar untuk selalu memotivasi dan memberikan dukungan penuh agar pebelajar tidak merasa takut untuk berbicara bahasa Arab. Karena ketakutan merupakan kesalahan yang besar sehingga pebelajar akan susah untuk mendalami materi tersebut.⁹

Keterampilan berbicara secara umum bertujuan untuk dapat berkomunikasi secara lisan sesuai dengan bahasa yang dipelajari, sehingga proses penyampaian pesan secara cepat dapat di diterima dan dipahami oleh orang lain. Saiful mustofa menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan berbicara mencakup beberapa hal antara lain: a) kemudahan berbicara, b) kejelasan, c) bertanggung jawab, d) membentuk pendengaran kritis, e) membentuk kebiasaan.¹⁰

Dari beberapa cakupan diatas dapat disimpulkan bahwa semua pebelajar bahasa Arab mempunyai kesempatan yang sama untuk terus berlatih berbicara secara terus menerus serta mengembangkan melalui berbagai media seperti : diskusi, pidato, dan debat bahasa Arab. Tanpa disadari proses pembelajaran keterampilan berbicara secara otomatis juga melatih keterampilan mendengar secara tepat dan kritis, dalam proses

⁸ Saiful Musthafa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. hlm. 137

⁹ Ibid., hlm. 136

¹⁰ Ibid., hlm. 138-139

berlatih, pebelajar harus mengevaluasi kata-kata yang diucapkan sehingga mengetahui tingkat kebenaran gramatikal dan ketepatan kosakata bahasa Arab. Akan tetapi proses pengembangan keterampilan berbicara membutuhkan lingkungan yang mendukung, untuk menciptakan kebiasaan berbahasa itu bisa diwujudkan melalui interaksi antara dua manusia atau lebih, mereka harus mempunyai komitmen kuat untuk selalu menggunakan bahasa yang dipelajari untuk berkomunikasi secara terus menerus, sehingga tercipta lingkungan berbahasa yang sesungguhnya.

Adapun tahapan-tahapan untuk pembelajaran keterampilan berbicara, antara lain: a) dimulai dengan kalimat pendek, tema diambil dari kehidupan nyata untuk di komunikasikan menjadi sebuah kalimat-kalimat yang nantinya bisa di ungkapkan menjadi kalimat yang panjang. b) pendidik meotivasi untuk selalu berkomunikasi dengan teman, pendidik, dll. tema yang dikomunikasikan berkaitan dengan kegiatan sehari-sehari, yang nantinya akan menjadi percakapan yang panjang dan menarik. c) pebelajar bahasa diharuskan untuk sering melihat dan mendengar percakapan-percakapan oleh penutur asli melalui media elektronik sehingga bisa memahami lajha dan dialek penutur aslinya, kemudian menerapkan dalam kegiatan sehari-hari.¹¹

b. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika pembelajaran bahasa Arab khususnya kemampuan berbicara bahasa Arab kerap dihadapi oleh pebelajar bahasa Arab, tidak menutup kemungkinan kesulitan tersebut juga terjadi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, adapun problematika yang dihadapkan bersifat linguistik maupun non linguistik. Linguistik mencakup tentang kebahasaan seperti kosakata, qowaid, ashwat dll. Serta non linguistik mencakup tentang sosial budaya maupun sosial politik.

Hal tersebut dikuatkan dengan pemaparan Juhairiyah Dahlan dalam bukunya, bahwa faktor linguistik tersebut mencakup sistem tata bunyi, tata

¹¹ Radliyah Zaenuddin. 2005. *Metodologi dan Srategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group. hlm. 104

bahasa, kosakata, susunan kata, dan penulisan Arab. Adapun faktor non linguistik terbagi menjadi dua yakni lingkungan sosial dan psikologis. Dibawah ini penjelasan tentang faktor linguistik dan non linguistik.¹²

1) Faktor Linguistik

a) Sistem Tata Bunyi (*Ashwat*)

Sistem tata bunyi dalam bahasa Arab disebut dalam ilmu tajwid dengan sebutan “*Makharijul Huruf*”. Bagaimana pebelajar bahasa Arab merasa kesulitan dalam membedakan ucapan konsonan Arab khususnya pada huruf yang memiliki kemiripan dalam pengucapan. Seperti konsonan ض dengan ظ, atau pelafalalan huruf ق dengan ك.

b) Tata Bahasa (*Nahwu Sharaf*)

Tata bahasa Arab atau nahwu sharaf mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pebelajar bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara bahasa Arab. Komunikasi menggunakan bahasa Arab akan mudah diterima dan dipahami lawan bicara ketika teks yang diucapkan sesuai dengan kaidah Arab. Untuk keterampilan berbicara, nahwu sharaf juga menjadi peran penting untuk keterampilan berbahasa Arab yang lain.

c) Kosakata (*Mufrodlat*)

Pembendaharaan kata dalam bahasa disebut dengan mufrodlat, yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Mufrodlat merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pebelajar bahasa Arab, semakin banyak jumlah kosakata yang dikuasai tentunya akan memudahkan pebelajar dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi jika pebelajar bahasa Arab tidak menguasai mufrodlat yang cukup tentunya akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aplikatif keterampilan berbicara dan menulis.

¹² Juwariyah Dahlan. 1992. *Metodologi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, hlm. 44-46

d) Susunan Kata (*Uslub*)

seringkali terjadi ketidaksesuaian dalam peletakan subyek, predikat, dan obyek dalam suatu kalimat berbahasa Arab, hal ini disebabkan bahwa pebelajar bahasa Arab terkadang dalam mengaplikasikan susunan kata disamakan peletakan susunan katanya dengan bahasa Indonesia, seperti halnya dalam penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, kesalahan yang sering terjadi terkadang pebelajar bahasa Arab teralu leterlek, padahal jika kita telah memahami bagaimana susunan kata bahasa Arab sangatlah berbeda dengan bahasa Indonesia.

e) Tulisan (*Imla'*)

kesalahan-kesalahan tulisan dalam penulisan bahasa Arab kerap kita jumpai, huruf-huruf yang ditulis tidak sesuai dengan kalimat atau kosakata yang benar, contohnya dalam penulisan hamzah washal yang ditulis hamzah ditambah ro'sul 'ain, mestinya penulisan hamzah dengan ro'sul 'ain merupakan penulisan hamzah qotho'. hal ini sering sekali terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya dari segi penulisan.

2) Faktor Non Linguistik

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan pebelajar, diantaranya adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan pembelajaran. pebelajar bahasa Arab sangat membutuhkan lingkungan yang mendukung proses pemahaman bahasa Arab, atau biasa disebut dengan *bi'ah lughowiyah*, yang didalamnya terdapat pembiasaan-pembiasaan berbicara bahasa Arab dalam berkomunikasi secara terus menerus untuk menyampaikan maksud, tujuan, ide bahkan gagasan dalam suatu pemikiran.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis baik bersifat jasmaniyah maupun rohaniyah sangat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab, diantaranya minat,

bakat, motivasi dan intelegensi. seorang pebelajar yang dipaksakan untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab tanpa didasari dengan motivasi dan kemauan yang kuat, maka dalam prosesnya pastinya akan tumbuh persoalan-persoalan yang dihadapi karena merasa terbebani.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan problematika pembelajaran bahasa Arab yang sering terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung yakni kurangnya kepercayaan diri, penguasaan materi, kurangnya penguasaan kosakata, pengetahuan bahasa, dan tidak terciptanya lingkungan berbahasa.

c. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran bahasa Arab baik di madrasah maupun perguruan tinggi sesungguhnya masih dihadapkan dengan problematika-problematika yang terjadi di lapangan, Ada dua faktor problematika yang biasa terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yakni faktor linguistik dan non linguistik. Adapun faktor linguistik yang berkaitan dengan gramatikal bahasa Arab, sintaksis, semantik, dan morfologi. faktor non linguistik berkaitan dengan lingkungan bahasa, minat, semangat dan intelegensi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada mahasiswa prodi PBA FTIK IAIN Jember mengenai problematika keterampilan berbicara bahasa Arab, akan dipaparkan dibawah ini:

1. Problematika Linguistik

a) Minimnya penguasaan kosakata bahasa Arab

Penguasaan kosakata menjadi faktor utama mahasiswa dapat berbicara atau berkomunikasi bahasa Arab, kemampuan berbicara bahasa Arab erat kaitannya dengan kosakata, semakin banyak kosakata yang dimiliki akan semakin mudah mahasiswa berkomunikasi atau berbicara menggunakan bahasa Arab, namun sangat disayangkan kosakata ini menjadi problematika yang tidak ada habisnya, dikarenakan harus disertai dengan lingkungan yang mendukung dan usaha masing-masing individu atau mahasiswa PBA dalam menghafal kosakata atau mufrodah bahasa Arab.

Berdasarkan problematika di atas peneliti menyimpulkan Penguasaan kosakata menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran keterampilan bahasa Arab di PBA, mahasiswa merasa bingung dan kesulitan ketika berbicara bahasa Arab, hal ini disebabkan kurangnya perbendaharaan kosakata membuat mahasiswa tidak mampu berkomunikasi atau berbicara bahasa Arab, akan tetapi Prodi PBA telah membuat kurikulum bahasa Arab yang mengkhhususkan pada pembelajaran kosakata bahasa Arab, mahasiswa di minta untuk menghafal sekitar 600 kosakata dalam satu semester, akan tetapi dikarenakan kurangnya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari kosakata yang telah di hafal hilang dengan sendirinya.

b) Gramatikal Bahasa Arab

Penguasaan kosakata tidak cukup sebagai modal dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Gramatika bahasa Arab berupa pemahaman nahwu dan sharaf juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan keterampilan berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, gramatika bahasa Arab membutuhkan pemahaman dan pembelajaran yang teliti, minimnya pengetahuan tentang gramatika bahasa Arab dapat menyulitkan mahasiswa untuk mampu berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. mahasiswa cenderung takut salah ketika akan berbicara bahasa arab, bahkan sebelum terucap mahasiswa benar-benar memikirkan susunan kata tersebut apakah sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf dengan tepat atau belum, dari ketakutan-ketakutan tersebut yang menghambat proses pembelajaran bahasa Arab di prodi PBA FTIK IAIN Jember.

Berdasarkan problematika di atas sesungguhnya keberanian untuk berbicara bahasa Arab baik benar maupun salah secara gramatikal menjadi faktor penunjang kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. selain itu pemahaman-pemahaman mendalam tentang gramatikal bahasa Arab (nahwu sharaf) menjadi

kunci keberhasilan dalam proses keterampilan-keterampilan berbahasa Arab pada umumnya dan khususnya pada keterampilan berbicara.

2. Problematika Non Linguistik

a) Lingkungan Bahasa Arab (*bi'ah lughowiyah*)

Lingkungan bahasa Arab atau *bi'ah lughowiyah* merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keterampilan berbicara bahasa Arab dapat berkembang sesuai yang diharapkan, *bi'ah lughowiyah* yakni lingkungan bahasa Arab atau sekelompok manusia berkumpul dan saling berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang dipelajari setiap hari. pembiasaan dalam berkomunikasi bahasa Arab akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, semakin sering berinteraksi dengan bahasa Arab maka akan semakin mudah mahasiswa berbicara bahasa Arab tanpa adanya ketakutan-ketakutan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan problematika di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedudukan lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lughowiyah*) ini mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan keterampilan berbicara bahasa Arab, hal ini juga disampaikan oleh A. Hidayat bahwa “Prinsip – prinsip terciptanya lingkungan berbahasa apabila dilakukan secara konsisten/terus menerus untuk selalu berkomunikasi antara guru (dosen) dengan siswa (mahasiswa), begitu juga mahasiswa dengan teman-temannya, dari kebersamaan dan partisipasi aktif pada semua pihak dalam pembiasaan tersebut tanpa disadari akan terbentuk lingkungan kebahasaan”¹³. Akan tetapi pada dasarnya lingkungan bahasa Arab di PBA FTIK IAIN Jember ini ada, mahasiswa wajib berbicara bahasa Arab baik kepada dosen maupun teman sekelasnya setiap hari senin dan selasa, namun realita yang terjadi di lapangan *bi'ah lughowiyah* ini belum optimal dikarenakan kurangnya disiplin,

¹³ A. Hidayat. 2012. “*Bi'ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa dan Pemerolehan Bahasa, Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan berbahasa dalam pemerolehan Bahasa)*”. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37 No. 1 (2012). hlm: 35

komitmen mahasiswa untuk selalu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi ketika di kampus.

b) Latar belakang pendidikan

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab tidak semua memiliki background pendidikan Islam seperti Madrasah, Pesantren, Ma'had Aly dan sebagainya, tidak sedikit juga berasal dari lulusan pendidikan umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sama sekali belum pernah memperoleh pembelajaran bahasa Arab, sehingga kondisi seperti ini tentunya menimbulkan berbagai problematika terkait kemampuan berbicara bahasa Arab jika dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah mempunyai dasar di lembaga pesantren maupun madrasah. Terkadang mahasiswa yang mempunyai background pendidikan pesantren/madrasah yang awalnya sudah menerapkan untuk berbicara bahasa Arab di kelas memilih untuk tidak melanjutkan dikarenakan mahasiswa yang background pendidikannya dari sekolah umum menganggap terlalu “sok/keminter”, hal tersebut sampai terlontar oleh mahasiswa dikarenakan bagi mahasiswa yang lulusan sekolah umum ini dapat menyurutkan nyali atau merasa tertinggal jauh oleh teman yang sudah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab.

c) Aspek Psikologis

Alasan terbesar sebagian mahasiswa PBA IAIN Jember dalam berkomunikasi bahasa Arab yakni adanya rasa canggung, malu, kurang percaya diri, takut salah gramatikal bahasa Arabnya, takut dibilang sok pinter dan sebagainya. faktor-faktor psikologis di atas menjadi hambatan dalam proses pengembangan keterampilan bahasa Arab, dalam hal ini pendidik (dosen) mempunyai peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada mahasiswa dengan memberikan motivasi-motivasi dan dukungan penuh baik secara moril maupun materiil. selain itu upaya yang harus dilakukan oleh mahasiswa yakni berupa membiasakan diri untuk selalu berbicara

atau komunikasi bahasa Arab dengan kosakata yang dikuasai tanpa merasa takut salah apakah ucapan yang dilontarkan sudah benar secara gramatikal atau belum, hal ini akan menjadi beban mahasiswa dalam proses perkembangan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Dari problematika-problematika di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab dapat berkembang dengan adanya faktor-faktor penunjang yang harus dimiliki dalam diri mahasiswa. *Pertama*, mahasiswa mampu menguasai kosakata bahasa Arab dengan sebanyak banyaknya. *Kedua*, mahasiswa mempunyai sikap percaya diri serta mempunyai keberanian untuk mengucapkan kalimat bahasa Arab sebagai alat komunikasi tanpa merasa takut salah dalam gramatikal bahasa Arab. *Ketiga*, mahasiswa harus saling komitmen untuk saling berkomunikasi bahasa Arab dengan teman atau lawan bicara agar terciptanya *bi'ah lughowiyah* secara optimal, kedudukan *bi'ah lughowiyah* sangat membantu keberhasilan mahasiswa berbicara bahasa Arab.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang problematika keterampilan bahasa Arab pada Mahasiswa Prodi PBA FTIK IAIN Jember, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika Linguistik terbagi menjadi 2 yaitu :
 - a) Minimnya perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang dikuasai oleh mahasiswa PBA
 - b) Minimnya pemahaman mahasiswa pada gramatikal bahasa Arab (Nahwu dan sharaf) serta mahasiswa merasa kesulitan menggunakan kaidah bahasa Arab dalam implementasi berbicara bahasa Arab
2. Problematika Non Linguistik terbagi menjadi 3 yaitu :
 - a) kurangnya disiplin dan komitmen mahasiswa dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab (bi'ah lughowiyah)
 - b) Mahasiswa memiliki Background pendidikan yang berbeda-beda
 - c) Adanya rasa malu, kurang percaya diri, takut salah dan sebagainya dalam implementasi berbicara bahasa Arab

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, adapun saran yang bisa diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Adanya kemauan dan semangat dalam diri mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuan-pengetahuan bahasa Arab secara uptodate baik dari segi kosakata, gramatikal bahasa Arab dan komitmen untuk disiplin dalam berkomunikasi bahasa Arab sehingga bi'ah lughowiyah dapat berjalan secara optimal serta menunjang kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa PBA FTIK IAIN Jember.
2. Dosen mempunyai peran penting dalam keberhasilan keterampilan berbahasa mahasiswa PBA FTIK IAIN Jember, baik keterampilan-keterampilan berbahasa Arab pada umumnya dan keterampilan berbicara

bahasa Arab khususnya, dosen dapat memberikan motivasi dan mendukung penuh baik secara moril maupun materiil sehingga tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahlan, Juwariyah. "Metodologi Belajar Mengajar Bahasa Arab". Surabaya: Al-Ikhlash. (1992).
- Hermawan, Acep. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2018).
- Hidayat, A. 2012. "Bi'ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa dan Pemerolehan Bahasa, Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan berbahasa dalam pemerolehan Bahasa)". *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37 No. 1 (2012).
- Ilyan, Ahmad Fuad Mahmud. "Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Thara'iq Tadrisiha". Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa alTauzi. (1992).
- Musthafa, Syaiful. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif". Malang: UIN-Maliki Press. (2017).
- Zaenuddin, Radliyah. "Metodologi dan Srategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab". Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group. (2005).

